JIIMM: Journal Of Innovation In Management And Marketing
Vol. 1, No. 1 / Desember 2024
Online ISSN: 2655-6359, Print ISSN: 2656-436X
DOI: https://doi.org/10.36085/jam-ekis

KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

PRINCIPAL'S MANAGERIAL COMPETENCE IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION

La Ode Mursidin Mahmud

[1]Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Terbuka
[2]Universitas Muhammadiyah Bengkulu
utfathir@ut.ac.id

*Corresponding email:*utfathir@ut.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Diterima : 18 November 2024
Direvisi : 13 Desember 2024
Disetujui : 25 Desember 2024

Keywords:
Principal's Leadership, Managerial Competence, Quality of Education

Kata kunci:
Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Manajerial, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

This study aims to describe the application of managerial skills of school principals to develop the quality of education, which is seen through curriculum management and management of educator resources as well as educational aspects whether they are in accordance with needs. This study was carried out at SMK Negeri 4 Kendari using a qualitative approach. Data was collected through observation, interviews, and documentation. Data processing and analysis are carried out using the stages of data processing, information presentation, and conclusion drawn, as well as testing the validity of data through triangulation of sources and methods. The research revealed that school principals, with their managerial abilities, have carried out various actions to improve the quality of education through curriculum management and the management of educators and education personnel. Planning, management, mobilization, and supervision are curriculum management procedures, while planning, organizing, empowerment, and supervision are procedures for managing educators and education personnel. The results of the research show that the principal of SMKN 4 Kendari has taken steps to improve the quality of the school in order to increase accreditation which was previously dropped from A to B. In this management process, the principal also invites the participation of various parties who contribute to efforts to improve the quality of education.

JIIMM: Journal Of Innovation In Management And Marketing
Vol. 1, No. 1 / Desember 2024
Online ISSN: 2655-6359, Print ISSN: 2656-436X
DOI: https://doi.org/10.36085/jam-ekis

ABSTRAK

.

Studi ini bertujuan guna menggambarkan pengaplikasian keahlian manajerial kepala sekolah untuk mengembangkan kualitas pendidikan, yang dilihat melalui pengaturan kurikulum dan manajemen sumber daya pendidik serta aspek kependidikan apakah sesuai dengan kebutuhan. Studi ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Kendari memakai pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan serta analisis data dikerjakan menggunakan tahapan pengolahan data, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan, serta menguji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan metode.. emuan penelitian mengungkapkan bahwa kepala sekolah, dengan kemampuan manajerial yang dimilikinya, telah melaksanakan berbagai tindakan untuk memperbaiki Kualitas pendidikan lewat pengelolaan kurikulum serta pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan. Perencanaan, pengelolaan, penggerakan, dan pengawasan merupakan prosedur pengelolaan kurikulum, sedangkan perencanaan, pengorganisasian, pemberdayaan, dan pengawasan merupakan prosedur pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan. Hasil riset menunjukkan kepala sekolah SMKN 4 Kendari telah melakukan langkah-langkah untuk memperbaiki kualitas sekolah guna meningkatkan akreditasi yang sebelumnya turun dari A ke B. Dalam proses pengelolaan ini juga, kepala sekolah mengundang partisipasi berbagai pihak yang berkontribusi pada upaya perbaikan kualitas pendidikan.

PENDAHULUAN

Kebutuhan dasar yang paling mendasar bagi setiap individu dalam kehidupan adalah pendidikan. Pendidikan nasional bertujuan untuk menciptakan manusia yang berkualitas, yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi dan masyarakat, serta menjadi pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang kompeten dan berbudi pekerti luhur. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya dilihat sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan sosial, emosional, dan moral individu, yang pada akhirnya berkontribusi pada kemajuan bangsa. Pendidikan yang baik juga harus membekali peserta didik dengan kapabilitas dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Sebagai warga negara, mereka diharapkan dapat berpartisipasi dalam kehidupan demokratis, mengakui perbedaan dan

berkooperasi untuk mencapai tujuan kolektif demi kesejahteraan bangsa (Sujana, 2019). ernyataan tersebut dapat terimplementasi melalui pendidikan yang efektif dan berkualitas.

Kualitas Pendidikan yang berfokus pada mekanisme pelaksanaan dan hasilnya, yang mencakup aspek kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, efektivitas, dan kredibilitas (Ilham, 2021). Usaha peningkatan kualitas yaitu adalah proses berkelanjutan terus dibahas dalam manajemen pendidikan. Oleh karena itu, sekolah atau institusi pendidikan semestinya menjamin pemberian layanan dan kualitas optimal sehingga tetap diminati dan mampu menghadapi persaingan dengan lembaga lain (Setiyowati, 2021). Dengan demikian, manajemen yang efektif dalam penyelenggaraan organisasi pendidikan menjadi hal yang sangat diperlukan.

Keberhasilan sebuah sekolah atau lembaga sangat bergantung pada kepala sekolah, karena pencapaian tujuan dan kualitas pendidikan sangat terkait dengan kepemimpinannya. Kepemimpinan kepala sekolah meliputi tanggung jawab dan kebijakan yang ditujukan guna memperbaharui mutu pendidikan, baik di sekolah negeri, swasta, maupun pondok pesantren, yang meskipun lebih menekankan pendidikan Islam, tetap menggunakan kurikulum terpadu seperti sekolah formal lainnya (Rostikawati, 2022). Kualitas pendidikan di lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepala sekolah, yang harus dapat berfungsi sebagai pengelola dan pemimpin. Lembaga dengan mutu pendidikan yang baik biasanya memiliki kepala sekolah dengan kepemimpinan yang efektif, sehingga kepala sekolah memiliki peran vital dalam menentukan kualitas pendidikan yang tercapai di sekolah tersebut (Ilham, 2021).

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam memimpin dan mengelola sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Untuk itu, kepala sekolah wajib mempunyai keterampilan dan taktik yang efektif guna mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan. Keterampilan ini mencakup kemampuan dalam manajemen SDM, kemampuan komunikasi yang efektif, serta kemampuan dalam merancang kebijakan yang mendukung pengembangan karir dan kompetensi para tenaga pendidik (Danial *et al*., 2019). Tak hanya itu, kepala sekolah mempunyai kewenangan dalam merumuskan visi dan misi, yang memberi fokus dan target yang jelas bagi sekolah. Penetapan visi dan misi adalah hal penting yang seringkali diabaikan oleh pengelola pendidikan, padahal hal tersebut sangat krusial (Rahman dan Akbar, 2021). Dengan demikian, kepala sekolah berperan sangat fundamental guna memajukan pendidikan, serta keberhasilan tersebut sungguh terpengaruh pada kemampuan ataupun kebijakan kepala sekolah ketika mengepalai lembaga pendidikan yang dipimpinnya (Auliah *et al*., 2022).

Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan strategi sangat vital untuk meningkatkan kualitas sekolah. Kepala sekolah memerlukan setidaknya tiga keterampilan utama dalam melaksanakan tugas manajerial, yaitu keterampilan teknis, manusiawi, dan konseptual. Keahlian teknis memungkinkan kepala sekolah untuk menerapkan tata cara dan wawasan khusus dalam disiplin tertentu; keahlian manusiawi memampukan kepala sekolah guna mengenali dan memberi dorongan kepada individu maupun kelompok; sedangkan keahlian konseptual memungkinkan kepala sekolah untuk mengoordinasi serta menyelaraskan tujuan dan kegiatan organisasi secara keseluruhan (Cahyadi *et al*., 2022).

JIIMM: Journal Of Innovation In Management And Marketing
Vol. 1, No. 1 / Desember 2024
Online ISSN: 2655-6359, Print ISSN: 2656-436X
DOI: https://doi.org/10.36085/jam-ekis

Keterlibatan kepala sekolah dalam manajemen perencanaan sangat bervariasi, tergantung pada tingkat manajemen dalam organisasi. Kepala sekolah memainkan peran kunci dalam meningkatkan standar pengajaran, salah satunya adalah dengan merencanakan langkah-langkah memperbaiki kualitas pendidikan di sekolah. Sebaga bagian dari organisasi, mereka bertanggung jawab menyusun rencana tindakan guna mengapai maksud tersebut (Susanti *et al*., 2023). Riset yang turut memperkuat hal ini yaitu oleh Laela *et al*., (2023) yang menemukan bahwa keahlian manajerial kepala sekolah mempunyai kontribusi signifikan terhadap kualitas pendidikan di SDN Cikande. Apabila kepala sekolah memiliki kapasitas manajerial yang baik, yang dapat mendorong perbaikan mutu sekolah. Penelitian lain oleh Harliansyah *et al*., (2022) juga menggambarkan jika kecakapan manajerial kepala sekolah memengaruhi hasil kerja guru, yang pada gilirannya membawa perubahan dan kemajuan bagi sekolah. Berdasarkan pemikiran ini, dapat disimpulkan bahwa manajerial yang baik memungkinkan kepala sekolah untuk merumuskan tujuan jangka panjang dan pendek yang jelas, serta menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Ini mencakup penyusunan kebijakan yang mendukung pengembangan mutu pendidikan, pengelolaan sumber daya yang efisien, serta pemantauan dan evaluasi hasil yang terus menerus.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, sebuah pertanyaan yang menarik untuk dikaji adalah bagaimana kemampuan manajerial kepala sekolah dalam merancang peningkatan kualitas pendidikan di SMK Negeri 4 Kendari Kota Kendari, dengan perhatian khusus pada pengelolaan kurikulum dan tenaga pendidik serta kependidikan?

METODE

Penelitian ini merupakan jenis riset lapangan yang mengadopsi pendekatan kualitatif, dengan fokus pada studi kasus yang dilakukan di SMKN 4 Kendari. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai topik yang diteliti. Salam (2023) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memaparkan peristiwa-peristiwa, baik yang terjadi secara spontan maupun yang dihasilkan oleh aktivitas manusia. Selanjutnya, Syamsudduha *et al*., (2020) menyatakan jika penelitian adalah aktivitas mengumpulkan data secara terstruktur dan analisis informasi secara logis untuk mencapai tujuan tertentu.

Data yang digunakan dalam riset ini mencakup pengawas, komite sekolah, wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, di SMKN4 Kendari. Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Kendari juga menjadi elemen vital sebagai salah satu referensi informasi utama dalam penelitian ini, yang membantu memperkuat dan memastikan keakuratan data yang dikumpulkan. Peran kepala sekolah sangat krusial untuk memastikan validitas data yang dibutuhkan, sehingga proses analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengembangkan kualitas pendidikan bis dilaksanakan secara lebih objektif dan terpercaya. Tahapan pengolahan data dalam riset ini dilaksanakan menggunakan serangkaian tahapan yang sistematis, dimulai dengan reduksi data, yang bertujuan untuk menyaring dan

JIIMM: Journal Of Innovation In Management And Marketing
Vol. 1, No. 1 / Desember 2024
Online ISSN: 2655-6359, Print ISSN: 2656-436X
DOI: https://doi.org/10.36085/jam-ekis

menyederhanakan informasi yang relevan dari data mentah. Selanjutnya, data yang telah dipilih dan disaring akan disusun dan dipresentasikan secara jelas melalui penyajian data, sehingga memungkinkan peneliti untuk melihat pola-pola, hubungan, dan temuan yang signifikan. Tahapan terakhir adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan, yang dilakukan untuk menguji validitas hasil analisis dan memastikan bahwa kesimpulan yang diambil mencerminkan temuan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Salam, 2023).

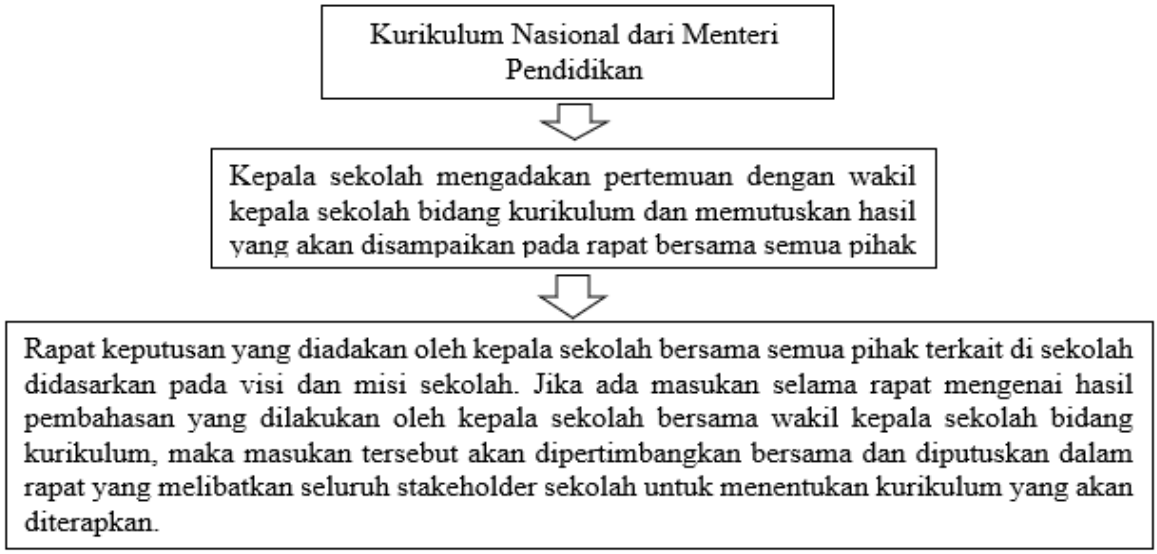
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Mengelola Kurikulum di SMK Negeri 4 Kendari

Kurikulum mempunyai peran yang sangat krusial dalam suatu lembaga pendidikan, bahkan dianggap sebagai inti dari sebuah sekolah (Latif *et al*., 2023). Penting bagi kurikulum dikelola secara efektif sehingga mampu menghadirkan lingkungan belajar serta kegiatan pembelajaran yang berdasar pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Di SMKN 4 Kendari, manajemen kurikulum dilakukan secara sistematis melalui serangkaian tahapan yang terencana dengan baik. Proses tersebut dimulai dari perencanaan kurikulum yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan, kemudian dilanjutkan dengan pengorganisasian materi dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran. Setelah itu, tahap pelaksanaan dilakukan dengan melibatkan semua elemen lembaga pendidikan untuk menjamin bahwa kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana. Terakhir, pengawasan kurikulum dilaksanakan untuk mengevaluasi sejauh mana kurikulum yang diterapkan berhasil memenuhi tujuan pendidikan dan memperbaiki kelemahan yang ada.

1. Perencanaan Kurikulum oleh Kepala Sekolah di SMKN 4 Kendari

Kurikulum yang dipakai saat ini di SMK Negeri 4 Kendari adalah Kurikulum 2013 (K13). Perencanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SMKN 4 Kendari, berdasarkan data yang dikumpulkan dari berbagai rujukan, dapat digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Proses Perencanaan Kurikulum SMKN 4 Kendari

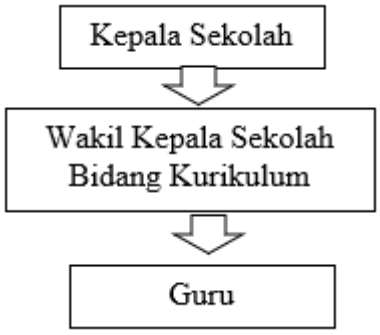
JIIMM: Journal Of Innovation In Management And Marketing
Vol. 1, No. 1 / Desember 2024
Online ISSN: 2655-6359, Print ISSN: 2656-436X
DOI: https://doi.org/10.36085/jam-ekis

Gambar 1 menunjukkan bahwa perencanaan yang dikerjakan kepala SMKN 4 Kendari sudah sangat baik dalam hal pengelolaan kurikulum. Kepala sekolah (KS) sudah mendistribusikan tugas dan tanggung jawab kepada Wakasek bidang kurikulum guna melakukan analisis dengan melibatkan staf kurikulum yang terpilih, sehingga beban kerja kurikulum tidak terlalu berat ditangani Wakasek sendirian. Sebaliknya, pekerjaan tersebut dilakukan bersama-sama dengan melibatkan banyak elemen. KS hanya perlu mengawasi dan mengevaluasi hasil pembuatan keputusan, serta membuat keputusan-keputusan yang dapat mendukung aktivitas belajar-mengajar guna mengapai visi ataupun misi melalaui kesepakatan bersama. Ini sejalan oleh temuan penelitian Rochanah (2021), yang menyatakan jika rancangan kurikulum bisa diselenggarakan lewat seminar yang dirancang khusus guna memutahirkan perangkat pembelajaran dalam kurun periode pendidikan. Kegiatan seminar ini tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk memperkenalkan konsep dan kebijakan kurikulum terbaru, namun juga sebagai media untuk saling bertukar pengalaman dan *best practices* antara para pendidik dan pengelola kurikulum.

Wakil kepala sekolah (Wakasek) saat merencanakan kurikulum sudah melakukan penyusunan dan menyesuaikan rencana tersebut secara dinamis, mengikuti keadaan dan kebutuhan di sekolah. Penjabaran yang disusun dengan jelas berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah, dapat mengoptimalkan dan mengefektifkan proses pendidikan.

2. Pengelolaan Kurikulum oleh Kepala Sekolah di SMKN 4 Kendari

Pengorganisasian yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa setiap komponen kurikulum berfungsi dengan optimal. Secara struktural, KS di sekolah tersebut telah melaksanakan pembagian tugas dan tanggung jawab dengan jelas, memastikan setiap pihak terlibat dalam pengelolaan kurikulum sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing. Proses pengorganisasian ini bertujuan untuk menciptakan keselarasan dalam pelaksanaan kurikulum, yang akhirnya mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pembagian tugas dan fungsi ini selanjutnya dijabarkan dalam bentuk skema yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pola Pengaturan Kurikulum oleh Kepala SMKN 4 Kendari

Pola Pengaturan kurikulum yang diterapkan oleh KS di SMKN 4 Kendari melibatkan pembagian struktur berdasarkan bidang masing-masing, sehingga setiap tugas pokok dan fungsi (tupoksi) dapat terarah berdasarkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Pembagian tugas di Wakasek bidang kurikulum mencakup beberapa staf, seperti staf kurikulum yang bertanggung jawab atas berbagai aspek seperti pembelajaran, evaluasi, sertifikasi, dan penilaian memainkan peran penting dalam mendukung kelancaran

JIIMM: Journal Of Innovation In Management And Marketing
Vol. 1, No. 1 / Desember 2024
Online ISSN: 2655-6359, Print ISSN: 2656-436X
DOI: https://doi.org/10.36085/jam-ekis

pelaksanaan kurikulum. Proses pengorganisasian ini tidak hanya mempermudah kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya, tetapi juga memastikan bahwa setiap komponen dalam pengelolaan kurikulum berjalan dengan baik dan terstruktur. Sebagai figur pemimpin yang wajib mengemban tanggung jawab dalam koordinasi, kepala sekolah bertugas untuk memantau dan mengevaluasi pembagian tugas yang telah direncanakan antara wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan staf pengajarnya.

Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru sebagai pendidik dan pengelola langsung proses pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengimplementasikan kurikulum dengan cara yang menarik dan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan dan ciri siswa. Sebagai pelaksana utama di lapangan, guru mempunyai tanggung jawab besar saat menerjemahkan tujuan dan isi kurikulum ke dalam pengalaman belajar yang konkret bagi peserta didik. Keberhasilan tersebut juga bergantung pada kemampuan guru untuk menyesuaikan metode dan strategi pengajaran dengan perkembangan kurikulum yang terus berubah, serta mengadaptasi pendekatan pembelajaran sesuai dengan dinamika kelas dan tantangan yang dihadapi. Selain itu, peran guru dalam mengevaluasi proses pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum tidak hanya diterapkan dengan baik, tetapi juga dapat disesuaikan dan diperbaiki secara berkelanjutan. Peningkatan kualitas pendidikan sangat bergantung pada bagaimana guru melaksanakan tugasnya dalam kerangka kurikulum yang telah dirancang, serta kemampuan mereka untuk mengelola berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

3. Implementasi Kurikulum oleh Kepala Sekolah di SMK Negeri 4 Kendari

SMK Negeri 4 Kendari mengimplementasikan Kurikulum 2013 (K13) di semua kelas sebagai langkah untuk meningkatkan standar pembelajaran. Penerapan kurikulum ini didasarkan pada kebijakan bahwa setiap sekolah diberikan otoritas untuk mengatur kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Dengan kata lain, SMK Negeri 4 Kendari berkomitmen untuk menyusun kurikulum yang tidak hanya berfokus pada standar nasional, tetapi juga disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, perkembangan teknologi yang terus berubah, serta potensi daerah yang dimiliki oleh sekolah dan masyarakat setempat.

Selain itu, kurikulum yang diaplikasikan di sekolah ini memperhatikan karakteristik wilayah dan sosial budaya masyarakat sekitar, yang menjadi bagian integral dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kondisi nyata peserta didik. Sekolah juga mempertimbangkan kebutuhan serta minat lokal, guna memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dan aplikatif, yang dapat meningkatkan kualitas hidup siswa baik di tingkat lokal maupun dalam menghadapi tantangan global. Dengan pendekatan ini, SMK Negeri 4 Kendari tidak hanya mengikuti pedoman kurikulum yang berlaku, tetapi juga memastikan bahwa proses pembelajaran dapat menanggapi dinamika zaman dan tetap relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik dan masyarakat.

Kegiatan pembelajaran di SMKN 4 Kendari dilaksanakan selama enam hari dalam seminggu, yaitu dari hari Senin hingga Sabtu, mengingat sekolah belum menerapkan sistem *full day school*. Penyusunan kalender pendidikan untuk tahun ajaran ini dilakukan oleh Wakasek bidang kurikulum bersama dengan tim stafnya, dengan tetap

Online ISSN: 2655-6359, Print ISSN: 2656-436X
DOI: https://doi.org/10.36085/jam-ekis

memperhatikan berbagai masukan dari KS dan kebutuhan praktis yang dihadapi oleh para guru. Dalam proses perencanaan ini, pihak sekolah tidak hanya mengacu pada pedoman yang ditetapkan oleh kurikulum nasional, tetapi juga menyesuaikan dengan kondisi spesifik di sekolah, seperti ketersediaan fasilitas, jam mengajar guru, dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, penyusunan kalender pendidikan ini dirancang secara fleksibel namun tetap terstruktur, untuk memastikan proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Kalender ini juga memfasilitasi pengaturan kegiatan lain di luar pembelajaran utama, seperti ujian, remidi, atau kegiatan ekstrakurikuler, agar seluruh kegiatan sekolah dapat berjalan dengan efisien dan efektif.

Pelaksanaan kurikulum di SMKN 4 Kendari dikelola oleh Wakasek sekolah bidang kurikulum, yang memastikan bahwa semua prosesnya dilakukan sesuai dengan program yang telah direncanakan secara menyeluruh. Proses ini mencakup penyusunan jadwal, perencanaan kegiatan akademik, pembagian waktu belajar, dan pendampingan dalam penyusunan materi pembelajaran. Pendekatan yang terkoordinasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum diterapkan dengan efektif, sesuai dengan kebutuhan pendidikan di sekolah, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara umum.. Pengelolaan kurikulum memiliki peran penting, seperti diungkapkan Latif *et al*. (2023), yang menyatakan jika manajemen kurikulum adalah unsur yang menjadi bagian esensial dalam manajemen pendidikan di berbagai level dan bentuk pendidikan.

4. Pengawasan Kurikulum oleh Kepala Sekolah di SMKN 4 Kendari

Pengawasan kurikulum yang dilaksanakan oleh KS bersama Wakasek bidang kurikulum lebih menitikberatkan pada proses dan capaian pembelajaran. Selain itu, setiap pengajar diharuskan untuk menyusun RPP dan mengembangkan silabus. agar target kurikulum bisa dipahami dengan jelas. Kesuksesan pencapaian sasaran tersebut didorong oleh upaya guru yang selalu berusaha Menuntun siswa agar paham materi pelajaran. Jika peserta didik mengalami kesulitan dalam evaluasi dengan hasil kurang memuaskan, guru memberikan remedial agar mereka dapat memperdalam materi yang kurang dipahami. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat diukur dari hasil pembelajaran yang tercapai. Sejak tahun 2020 hingga 2023, persentase kelulusan di SMKN 4 Kendari mencapai 100% untuk seluruh program keahlian. Pencapaian ini adalah buah dari kerjasama yang harmonis antara semua guru dan tenaga kependidikan di sekolah., yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan yang terjaga, sehingga keberhasilan ini dapat terus dipertahankan. Dengan demikian, prestasi tersebut dapat memacu peserta didik untuk semakin tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran.

Pengawasan oleh kepala sekolah mencakup seluruh tahapan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga pelaksanaan pembelajaran. Dalam menjalankan tugas ini, wakasek bidang kurikulum secara aktif berkomunikasi dengan KS untuk mencari jalan keluar bersama jika menemui masalah atau hambatan selama proses pembelajaran. Kerja sama yang terjalin antara keduanya memungkinkan penanganan masalah secara cepat dan tepat, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Ini sejalan pendapat Rostikawati (2022), yang menjelaskan jika peran KS sebagai pengawas meliputi pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pelatihan secara profesional untuk memastikan kegiatan dapat terlaksana dengan optimal.

JIIMM: Journal Of Innovation In Management And Marketing
Vol. 1, No. 1 / Desember 2024
Online ISSN: 2655-6359, Print ISSN: 2656-436X
DOI: https://doi.org/10.36085/jam-ekis

Pengawasan yang dilaksanakan oleh KS dimulai sejak tahap perencanaan, pengorganisasian, hingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, Wakasek bidang kurikulum secara langsung berkonsultasi dengan KS guna mencari jalan keluar bersama jika menghadapi kendala dalam proses tersebut. Selain itu, pengawasan yang dikerjakan oleh KS juga mencakup pembinaan apabila ada inkonsistensi dengan rencana yang telah ditetapkan. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Rostikawati (2022), yang menyebutkan bahwa tugas KS sebagai pengawas mencakup pembinaan, pemantauan, evaluasi, dan pelatihan secara profesional guna memastikan bahwa kegiatan dapat dilaksanakan dengan efektif dan mencapai hasil yang optimal.

Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengatur Sumber Daya Pendidik dan Kependidikan di SMKN 4 Kendari

Tenaga pendidik dan kependidikan bukan hanya sebagai pelaksana tugas, tetapi juga sebagai penggerak utama yang memastikan setiap kegiatan pembelajaran dan pengembangan di sekolah berjalan dengan lancar. Guru yang memiliki kompetensi tinggi, keterampilan, dan dedikasi yang kuat, memiliki kemampuan untuk memberikan dampak yang signifikan terhadap proses belajar siswa. Sebagai pusat dari kegiatan pendidikan, peran guru tidak hanya sebatas memberikan ilmu, namun juga membentuk karakter dan jati diri peserta didik., yang pada akhirnya berperan besar dalam peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan (Hanafiah, 2022). Pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan harus dilaksanakan secara optimal oleh KS. Proses pengelolaan ini, yang dijalankan oleh kepala sekolah dengan keterampilan manajerialnya di SMK Negeri 4 Kendari, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pemberdayaan, dan pemantauan..

1. Perencanaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan oleh Kepala Sekolah di SMKN 4 Kendari

Perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan menjadi aspek penting dalam manajemen sekolah yang efektif. Di SMK Negeri 4 Kendari, kepala sekolah memiliki peran kunci dalam merancang dan menyusun strategi pengelolaan sumber daya manusia yang ada di sekolah. Proses perencanaan ini dimaksudkan guna memastikan bahwa setiap tenaga pendidik dan kependidikan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Sebagai bagian dari tugas manajerialnya, kepala sekolah di SMK Negeri 4 Kendari harus memperhatikan beberapa hal dalam perencanaan tenaga pendidik dan kependidikan. Pertama, KS perlu menilai kebutuhan tenaga pendidik dan kependidikan berdasarkan program pendidikan dan kurikulum yang diterapkan. Selanjutnya, KS bersama dengan Wakasek bidang kurikulum dan staf terkait akan merencanakan pengorganisasian tenaga pendidik dan kependidikan. Penugasan guru ke kelas-kelas yang sesuai dengan keahlian mereka, pembagian jam mengajar, serta penetapan tugas tambahan bagi tenaga kependidikan seperti administrasi dan pengelolaan sarana-prasarana sekolah menjadi cakupan dari pengorganisasian ini. Proses ini membutuhkan koordinasi yang baik agar seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dapat bekerja dengan efisien dan fokus pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan hasil temuan dilakukan peneliti kepada kepala sekolah, Wakasek

bidang penjaminan mutu, dan guru, Rostikawati (2022) menjelaskan jika KS memegang peran utama sebagai pengelola dalam institusi pendidikan, yang bertanggung jawab dalam mengatur tenaga pendidik dan kependidikan untuk memaksimalkan penggunaan SDM serta mengatur administrasi sekolah guna mendorong tercapainya tujuan lembaga dan peningkatan kualitas serta tingkat pendidikan di sekolah. Pandangan ini sejalan dengan pernyataan Susanti *et al*. (2023), menegaskan bahwa kepala sekolah, sebagai manajer, harus bisa memanfaatkan semua potensi yang ada di sekolah agar beroperasi dengan efisien dan maksimal.

2. Pengorganisasian Tenaga Pendidik dan Kependidikan oleh Kepala Sekolah di SMKN 4 Kendari

Pengorganisasian tenaga pendidik dan kependidikan adalah salah satu aspek krusial dalam manajemen pendidikan yang efektif. Di SMK Negeri 4 Kendari, kepala sekolah mempunyai kontribusi penting dalam merancang dan melaksanakan pengorganisasian yang sistematis dan terstruktur bagi tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah. Pengorganisasian ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal. Sebagai pemimpin utama di sekolah, KS memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa setiap tenaga pendidik dan kependidikan memiliki tugas dan peran yang jelas sesuai dengan kebutuhan dan fungsi masing-masing. Dalam proses ini, kepala sekolah melakukan koordinasi yang intens dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan staf administrasi untuk menentukan pembagian tugas yang efisien. Pembagian tugas ini mencakup penempatan guru pada mata pelajaran yang sesuai dengan keahlian dan sertifikasinya, serta penugasan staf kependidikan untuk mendukung kelancaran operasional sekolah, seperti administrasi, pengelolaan sarana-prasarana, dan layanan siswa.

Kepala sekolah di SMK Negeri 4 Kendari menunjukkan kemampuan manajerial yang sangat mumpuni dalam merancang dan mengelola perencanaan serta pengorganisasian di sekolah. Sikap kepala sekolah yang terbuka dalam menerima saran dari tenaga pendidik dan kependidikan turut mendukung terciptanya suasana yang hangat dan penuh perhatian. Hal ini memungkinkan kepala sekolah untuk memberikan perhatian penuh pada setiap program yang akan dilakukan, baik yang ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran maupun program lainnya.

3. Penggerakan Tenaga Pendidik dan Kependidikan oleh Kepala Sekolah di SMKN 4 Kendari

Kepala sekolah di SMK Negeri 4 Kendari telah berhasil menggerakkan tenaga pendidik dan kependidikan dengan sangat baik, melalui pendekatan yang mendalam dan penuh perhatian terhadap kebutuhan mereka. Dalam menjalankan perannya, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola, tetapi juga sebagai pemimpin yang menginspirasi. Dengan membangun hubungan yang erat dan saling mendukung, kepala sekolah secara implisit mampu membangkitkan motivasi di kalangan tenaga pendidik dan kependidikan. Hal ini tercermin dari kemampuannya untuk bertindak bukan hanya sebagai atasan, tetapi juga sebagai rekan kerja yang memahami dan menghargai kontribusi setiap individu. Seperti yang dijelaskan oleh Tanjung (2021), bahwa motivasi kerja sangat penting bagi tenaga pendidik dan kependidikan, karena tanpa adanya motivasi, semangat untuk melaksanakan berbagai tugas dan kegiatan akan berkurang (Tanjung, 2021).

JIIMM: Journal Of Innovation In Management And Marketing
Vol. 1, No. 1 / Desember 2024
Online ISSN: 2655-6359, Print ISSN: 2656-436X
DOI: https://doi.org/10.36085/jam-ekis

Lebih jauh lagi, kepala sekolah di SMK Negeri 4 Kendari menunjukkan sikap kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada pengembangan profesionalisme stafnya. Melalui bimbingan dan pelatihan, serta pemberian kesempatan untuk meningkatkan kompetensi, kepala sekolah membantu para tenaga pendidik dan kependidikan untuk tumbuh dan berkembang dalam kapasitas mereka. Dengan memberikan perhatian pada pengembangan individu dan menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas serta inisiatif, kepala sekolah memastikan bahwa tenaga pendidik dan kependidikan tetap termotivasi dan berkomitmen pada pencapaian tujuan sekolah.

4. Pengawasan Tenaga Pendidik dan Kependidikan oleh Kepala Sekolah di SMKN 4 Kendari

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Negeri 4 Kendari dimulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Kepala sekolah secara aktif terlibat dalam setiap aspek pengelolaan, memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan ini diwakili oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang memiliki tanggung jawab besar dalam melakukan penilaian, supervisi, dan evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik dan kependidikan. Wakasek kurikulum bertugas untuk memantau implementasi kurikulum, memastikan bahwa semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun, serta mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Setiap tindakan pengawasan yang dilakukan oleh wakasek kurikulum didasarkan pada instruksi yang diberikan langsung oleh kepala sekolah, yang bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada di sekolah. Kepala sekolah memberikan arahan yang jelas, serta memberikan kebebasan kepada wakasek untuk bertindak sesuai dengan kondisi di lapangan. Jika ditemukan kendala atau isu yang membutuhkan perhatian lebih, wakasek kurikulum tidak ragu untuk berkomunikasi langsung dengan kepala sekolah. Komunikasi yang terbuka ini memungkinkan penanganan masalah secara cepat dan efektif, serta memastikan bahwa solusi yang diambil dapat mengarah pada perbaikan berkelanjutan di sekolah.

Dengan sistem pengawasan yang terstruktur dan kolaboratif ini, kepala sekolah bersama dengan wakasek kurikulum dapat memastikan bahwa seluruh tenaga pendidik dan kependidikan bekerja secara optimal. Hal ini juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan profesionalisme guru dan staf, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di SMKN 4 Kendari. Sebagai hasilnya, pengawasan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada pemantauan, tetapi juga pada upaya peningkatan berkelanjutan, yang pada gilirannya berdampak positif pada keberhasilan dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan di SMK Negeri 4 Kendari telah dilakukan dengan mengikuti tahapan fungsi manajemen yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Amanah *et al.,* (2021), yang menyatakan bahwa manajemen tenaga pendidik memainkan peran penting dalam meningkatkan profesionalisme mereka. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan melibatkan serangkaian tahapan yang

mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (Laela *et al*., 2023; Auliah *et al*., 2022).

Kompetensi manajerial kepala SMK Negeri 4 Kendari dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan dapat dikatakan cukup baik. Kepala sekolah merancang penggunaan tenaga pendidik dan kependidikan dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan sekolah, serta melakukan pembagian tugas sesuai dengan standar yang berlaku, yang kemudian dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan yang ada. Kepala sekolah juga berusaha untuk mengatasi kekurangan tenaga, menetapkan sistem penghargaan, serta mengembangkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan dengan cara yang profesional, adil, dan transparan. Namun, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, salah satunya adalah dalam proses perekrutan di mana kepala sekolah belum sepenuhnya terbuka dalam menyampaikan informasi mengenai perekrutan anggota baru. Meskipun prosedur perekrutan telah disusun dengan baik, pelaksanaannya di lapangan belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan standar yang diharapkan. Selain itu, pengawasan kepala sekolah terhadap kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan masih perlu diperkuat, terutama dalam hal pemberian sanksi terhadap pelanggaran seperti keterlambatan hadir atau pulang yang tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

KESIMPULAN

Kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 4 Kendari menunjukkan kompetensi manajerial yang baik dengan menentukan berbagai standar pendidikan untuk mengembangkan mutu melalui manajemen kurikulum. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menggabungkan pendekatan administratif dengan pendekatan akar rumput, disusun sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam proses pengelolaan kurikulum, kepala sekolah menjalankan dua tahap, yaitu pada tingkat struktural dan tingkat akademik. Implementasi manajemen kurikulum dilakukan dengan membagi tahapan menjadi dua tingkat, yakni pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah dan kelas. Selain itu, kepala sekolah menerapkan pengawasan melalui evaluasi formatif dan sumatif.

Kepemimpinan kepala sekolah di SMK Negeri 4 Kendari dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan dapat dikatakan memadai, berkat kompetensi manajerial yang dimilikinya dalam hal perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Kepala sekolah memberikan arahan yang jelas kepada tenaga pendidik dan kependidikan untuk mencapai visi dan misi sekolah, dengan menetapkan tugas dan tanggung jawab yang tegas serta menciptakan budaya kerja yang produktif dan efisien. Namun, proses perekrutan masih menunjukkan adanya praktik nepotisme, di mana guru sering merekomendasikan anggota keluarga sebagai tenaga pendidik dan kependidikan baru tanpa mempertimbangkan latar belakang pendidikan mereka. Selain itu, dalam aspek pengawasan, kepala sekolah kurang tegas dalam memberikan hukuman, sehingga masih ada tenaga pendidik dan kependidikan yang terlambat hadir atau meninggalkan sekolah sebelum waktu yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Amanah, I. M., Hermawan, A. H., & Hidayat, W. (2021). Manajemen Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 55–62.

Auliah, Y., Putra, I. N. N. A., & Novianti, I. (2022). Pengaruh Kompetensi Manajerial, Supervisi Dan Sosial Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-Kota Bima. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting,Management and Business*, 5(2), 341-352.

Cahyadi, N., Fachrurazi, H., Palupi, F. H., Mamengko, Nurcholifah, Hartono, S., & Putra, (2022). *Pengantar Manajemen*. Batam: CV Rey Media Grafika.

Danial, D., Damopolii, M., & Syamsudduha, S. (2019). Hubungan antara Iklim dan Budaya Madrasah dengan Motivasi Kerja Guru pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. *Manajemen Pendidikan*, 14(1), 60–72.

Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529.

Harliansyah., Hanim, Z., & Azainil. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Negeri Kota Samarinda. *Attractive: Innovative Education Journal,* 4(3). 14-28

Ilham. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan),* 2(3), Hal. 154-161.

Laela, S., Hanafi, S., & Sudadio. (2023). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Educatio*, 9(2), 599-606.

Latif, M., Syukri, A., & Sakban. (2023). *ANALISIS KEBIJAKAN PENDIDIKAN(Standar Kompetensi Menejerial Kepala Sekolah/Madrasah).* Jambi: PT Salim Media Indonesia.

Maryani, S., & Finthariasari, M. (2021). Pengaruh Transformational Leadership Terhadap Intrinsic Motivation Pada Karyawan Bank Bri Cabang Curup. *Jurnal Manajemen Modal Insani Dan Bisnis (JMMIB)*, *2*(2), 122-128.

Rahman, D., & Akbar, A. R. (2021). Problematika yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam sebagai Tantangan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Nazzama: Journal of Management Education*, 1(1), 76–89.

Rochanah, S. (2021). Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (PIJAR)*, 5(1), 53-63.

Rostikawati, D. (2022). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Salam, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif.* Pasaman Barat: CV. Azka Pustaka

Setiyowati, Y. (2021). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(3), 351-362.

Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), Hal. 29.

Susanti, Uman, A. F., Ridwan, S. A. F., Maf'ulah, S. (2023). Manajemen Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Impresi Indonesia (JII), 2(6), 574-581.

Syamsudduha, S., Yunus, A. R., & Rahman, D. (2020). Tinjauan Riset Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Alauddin Makassar (Analisis Kecenderungan dan Bidang Kajian Penelitian Mahasiswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 273–289.

Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan,* 4(4), 291–296.

Yuniarti, R., Irwansyah, R., Hasyim, M. A. N., Riswandi, P., Septania, S., Rochmi, A., ... & Negara, I. S. K. (2021). Kinerja karyawan (Tinjauan teori dan praktis).

Yuniati, I., Onsardi, O., Ekowati, S., Finthariasari, M., Azhar, A., & Perrodin, D. D. (2024). The Implementation of MBKM at FKIP Muhammadiyah University Bengkulu. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, *9*(2), 1473-1486.